

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Aulia Fitri Denawanti ¹, Fadhiyah Noor Anisa ², Setia Budi ³

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Email: ¹auliafitridenawanti@gmail.com, ²fadhiyah.n.anisa@gmail.com, ³setiabuddi62@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: auliafitridenawanti@gmail.com

Article History:

Received Nov 26th, 2024

Accepted Jan 15th, 2025

Published Jan 20th, 2025

Abstrak

Luka perineum memerlukan perawatan yang optimal untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Cara perawatan luka perineum yang benar masih belum banyak yang mengerti sehingga banyak orang yang salah dalam perawatannya. Puskesmas Pekauman Banjarmasin terdata memiliki ibu nifas terbanyak se-Banjarmasin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan survei analitik dan pendekatan cross sectional ini dilakukan pada 30 ibu nifas dengan luka perineum di Puskesmas Pekauman dengan teknik purposive sampling dan dianalisa dengan uji korelasi Kolmogorov Smirnov Z sebagai alternatif uji chi square pada tabel 2x3. Responden terbanyak memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 21 orang (70%), dan memiliki sikap positif dengan jumlah 17 dari 30 orang (56,7%). Analisa uji hipotesis secara bivariat menunjukkan nilai $p = 0,021$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Luka Perineum, Sikap.

Abstract

Perineal wound needs an optimal care to prevent the infection and to accelerate wound healing duration. Many people still lack proper understanding of perineal wound care, leading to improper treatment. Pekauman Public Health Center have the most postpartum patient in Banjarmasin. To analyze correlation of mother's knowledge about colostrum benefits with the successfulness of postpartum's knowledge and attitude about perineum laceration in Pekauman Health Care Center Banjarmasin. This quantitative research with analytical survey design and cross sectional approach was conducted on 30 postpartum with perineal laceration in Pekauman Health Care Center that has been taken with purposive sampling technique and analyzed with Kolmogorov Smirnov z test as an alternative of chi square test on 2x3 crosstabs. Majority of respondents have good knowledge on 21 people (70%) and have a positive attitude on 17 people (56,7%). Bivariate hypothesis test showed p value = 0,021. There is a relationship between postpartum mother's knowledge attitudes towards perineal wound care. There is a correlation of mother's knowledge about colostrum benefits with the successfulness of postpartum's knowledge and attitude about perineum laceration in Pekauman Health Care Center Banjarmasin.

Keywords: Attitude, Knowledge, Perineal Laceration Care

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu atau biasa disebut dengan singkatan AKI merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu negara [1]. *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa, angka kematian ibu secara global terdata sebesar 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 dan angka tersebut masih belum mencapai target 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030 nanti [2]. Angka kematian ibu di Indonesia terdata pada tahun 2020 mencapai 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup [3]. Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2022 terdata sebanyak 3.572 kasus dan di Provinsi Kalimantan Selatan ditemukan 81 kasus kematian ibu [4].

Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yaitu infeksi yang terdata sebanyak 175 kasus pada tahun 2022 [4]. Selama siklus kehidupan wanita, masa nifas merupakan periode yang sangat rawan mengalami infeksi. Masa nifas didefinisikan sebagai masa 6 minggu pertama setelah melahirkan dan sebanyak 5-7% ibu nifas mengalami infeksi yang merupakan penyebab kematian ibu. Infeksi masa nifas juga dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang pada ibu seperti nyeri panggul kronis, penyumbatan tuba falopii dan infertilitas sekunder serta dapat meningkatkan kecemasan dan risiko depresi pada ibu nifas sehingga mengganggu proses menyusui dan bonding antara ibu dengan bayinya, dengan demikian masalah infeksi pada masa nifas penting untuk ditangani [5].

Infeksi pada masa nifas biasanya berkaitan dengan luka perineum atau luka pada bagian permukaan dari pintu bawah panggul yang terletak antara vulva dan anus. Luka perineum didefinisikan sebagai robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan. Perawatan luka perineum pada ibu nifas merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan untuk mencegah infeksi. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan perkembangan bakteri akibat luka yang terkena *lochea* dan hawa lembab. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan terutama terkait perawatan luka perineum sangat menentukan penyembuhan luka perineum, jika pengetahuan ibu kurang baik atau rendah maka kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar [6]. Hal ini didukung oleh teori Lawrence Green dalam Milah yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang (yang dalam hal ini berkaitan dengan perawatan luka perineum) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku kesehatannya juga lebih baik [7]. Pengetahuan didapatkan dari hasil akumulasi informasi yang didapatkan seiring bertambahnya usia dan pengalaman serta pendidikan.

Penelitian terdahulu oleh Suwardi dan Mouliza menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian infeksi perineum (p value = 0,000) dimana ibu nifas yang mengalami infeksi memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup. Penelitian terdahulu oleh Zaitun dan Salamah [8] menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki perilaku perawatan luka perineum yang kurang cenderung mengalami penyembuhan luka yang lama sedangkan ibu nifas yang memiliki perilaku perawatan luka perineum yang baik cenderung sembuh lebih cepat dan terbukti bahwa ada hubungan antara perilaku perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka sehingga sangat disarankan bagi ibu untuk meningkatkan perilaku perawatan dan menjaga kebersihan luka perineum saat masa nifas [9].

Selain pengetahuan, sikap seseorang juga merupakan faktor predisposisi determinan pembentukan perilaku. Andanawarih dan Ulya menyatakan bahwa sikap positif dapat menjadi dasar pembentukan perilaku yang baik dalam proses perawatan luka perineum pada masa nifas [10]. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu [11]. Sikap dapat bersifat positif atau negatif tergantung bagaimana seseorang menilai suatu objek tersebut. Sikap dapat menjadi dasar kesiapan seseorang untuk bertindak atau berperilaku sehingga diperlukan evaluasi untuk menilai sikap seseorang agar tidak salah dalam perilaku kesehatannya. Penelitian terdahulu oleh Ratih menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perawatan luka perineum ($p=0,04$)

dimana ibu nifas yang memiliki sikap yang positif cenderung melakukan perawatan luka perineum [12]. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa ada dugaan keterkaitan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum sehingga diperlukan penelitian terbaru untuk membuktikannya secara ilmiah.

Data studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas terbanyak terdata di Puskesmas Pekauman dengan jumlah 1.057 ibu nifas pada tahun 2022 dan 1.041 ibu nifas pada tahun 2023. Data Puskesmas Pekauman menunjukkan jumlah ibu nifas pada bulan Januari 2024 sebanyak 43 orang dan pada bulan Februari 2024 sebanyak 43 orang. Peneliti sempat bertanya kepada 5 ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas pada tanggal 5 Maret 2024 tentang cara perawatan luka perineum termasuk mengenai apakah ibu mengganti pembalut setiap BAK dan BAB untuk menjaga kebersihan area luka perineum saat nifas, dan apakah ibu cebok dari arah depan ke belakang serta alasannya. Kelima ibu nifas tersebut mengatakan bahwa beliau tidak mengganti pembalut setiap selesai BAK dan BAB dan hanya mengganti pembalut saat penuh saja, mereka masih tidak mengerti cara cebok yang benar itu harus dari depan ke belakang karena menurut mereka, cebok dilakukan sekedarnya dan yang penting sudah dirasa bersih. Dengan demikian, terlihat bahwa masih ada ibu nifas yang masih belum mengerti cara perawatan luka perineum yang benar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Wilayah Banjarmasin”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau penyebaran kuesioner. Menurut Nizamuddin et al teknik angket cocok digunakan pada penelitian survei dengan jumlah responden yang banyak > 30 unit sampel [13].

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli – 16 Juli 2024 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Populasi penelitian sebanyak 32 orang ibu nifas yang melahirkan secara pervaginaan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Juni 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang dihitung berdasarkan minimal sampel. Tanjung dan Mulyani menyatakan bahwa minimal sampel penelitian kuantitatif adalah 30 responden karena sudah memenuhi nilai ekspektasi secara statistika [13]. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat uji *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan uji alternatif *Chi Square* apabila uji *Chi Square* dengan tabel 2x3 tidak memenuhi syarat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Perineum

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase(%)
Kurang	6	20
Cukup	3	10
Baik	21	70
Total	30	100

Sumber: Primer, 2024

Pada hasil pengukuran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dalam penelitian ini menunjukkan responden terbanyak yang berjumlah 21 dari 30 (70%) ibu nifas di Puskesmas Pekauman Banjarmasin memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum. Berdasarkan rekap data pada master tabel, diketahui bahwa 3 dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan lulusan SD (50%), rekap data juga menunjukkan bahwa 2 dari 3 responden yang berpengetahuan cukup merupakan lulusan SMP (66,7%), dan dari 21 responden yang berpengetahuan baik, 8 responden merupakan lulusan SMA 7 responden merupakan lulusan Perguruan Tinggi (33,3%).

Berdasarkan pandangan peneliti, Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik juga orang tersebut dalam menangkap dan memilah informasi yang benar dan salah sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Hal ini dikaitkan dengan beberapa ibu nifas yang lulusan SD tidak terlalu memahami soal pada kusioner yang diberikan sehingga banyak menanyakan kepada peneliti.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Andanawarih dan Ulya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin baik [10]. Pengetahuan yang baik membentuk perilaku yang benar dalam menjaga kesehatan sehingga pendidikan, pengetahuan dan perilaku kesehatan saling berkaitan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Herlina, Handayani dan Situmorang yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dan pengetahuan ibu dengan perawatan luka perineum [15].

Total poin pada masing-masing item kuesioner pengetahuan perawatan luka menunjukkan bahwa item yang memiliki persentase ketepatan jawaban responden berdasarkan kunci jawaban yaitu item nomor 13 tentang faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum dengan persentase 100% yang berbunyi "Mengonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi dapat mempercepat penyembuhan luka". Sedangkan Item pernyataan dengan persentase ketepatan jawaban responden terendah adalah item nomor 6 tentang langkah perawatan luka perineum dengan persentase sebesar 50% yang berbunyi "Menyemprotkan air hangat hanya pada sebagian perineum". Uraian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui cara mempercepat penyembuhan luka dengan mengonsumsi protein namun mayoritas responden juga masih belum mengetahui tentang cara membersihkan luka perineum bukan dengan disemprot melainkan harus dengan cara dibasuh.

Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdampak terhadap lambatnya proses penyembuhan luka. Sedangkan pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebagian ibu nifas mengalami penyembuhan yang cepat dan lambat [16].

Yuliana menyatakan bahwa proses penyembuhan luka dapat dipercepat dengan mengonsumsi makanan kaya protein seperti telur, ikan, daging, dan kacang-kacangan [17]. Protein berfungsi untuk pembentukan sel sehingga mendukung regenerasi dan proses penyembuhan luka perineum. Mertasari dan Sugandini menyebutkan bahwa vulva hygiene untuk perawatan luka

perineum sebaiknya dilakukan dengan membasuh luka dengan air bersih tanpa menggunakan sabun dan bahan kimia yang dapat menimbulkan iritasi [18]. Area luka yang bersih akan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi yang dapat menyebabkan lambatnya proses penyembuhan luka perineum

b. Sikap Tentang Perawatan Luka perineum

Tabel 2. Sikap Tentang Perawatan Luka Perineum

Sikap	Jumlah (n)	Persentase(%)
Negatif	13	43,3
Positif	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Primer, 2024

Pada hasil pengukuran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum dalam penelitian ini menunjukkan responden terbanyak yang berjumlah 17 dari 30 (56,7%) ibu nifas di Puskesmas Pekauman Banjarmasin memiliki sikap yang positif tentang perawatan luka perineum.

Berdasarkan rekap data master tabel diketahui bahwa semua responden yang berusia remaja memiliki sikap negatif dengan jumlah 1 responden remaja (100%). sedangkan sebagian besar responden yang berusia dewasa memiliki sikap positif dengan jumlah 17 dari 29 responden dewasa (58,6%). Pendidikan juga berkaitan dengan pembentukan sikap responden karena diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap negatif merupakan lulusan SMP dengan jumlah 5 dari 13 responden (38,5%) sedangkan mayoritas responden yang memiliki sikap positif merupakan lulusan Perguruan Tinggi dengan jumlah 6 dari 17 responden (35,3%).

Semakin dewasa usia dan semakin tinggi pendidikan maka dapat membentuk sikap yang positif pada ibu nifas. Selain itu, ibu nifas yang telah memiliki anak lebih dari satu biasanya pengalaman dalam melakukan perawatan luka perineum akan lebih baik dibandingkan ibu nifas yang baru melahirkan anak pertama karena belum memiliki pengalaman dalam perawatan luka perineum.

Ratih menyatakan bahwa sikap ibu nifas memiliki hubungan dengan pelaksanaan perawatan luka perineum dimana ibu yang memiliki sikap positif cenderung melakukan perawatan luka perineum sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak melakukan perawatan luka perineum [12].

Teori yang disampaikan oleh Azwar dalam Dalimunte & Rambe menjelaskan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi pengalaman pribadi dimana semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Selain pengalaman, pendidikan juga dapat membentuk sikap seseorang karena lembaga pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter seseorang untuk menghadapi kehidupan sehari-hari [19].

Ratih menyatakan bahwa yang membahas mengenai sikap ibu nifas yang positif mengenai perawatan luka perineum didukung dengan latar belakang usia yang matang dan tingkat pendidikan yang tinggi sehingga pola pikir ibu terbentuk dengan lebih rasional untuk menentukan tindakan atau perilaku yang tepat untuk dilakukan dalam menjaga kebersihan pada area perineumnya yang luka agar proses penyembuhan dapat berjalan lancar tanpa terserang infeksi [12]. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh teori Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa usia dan pendidikan merupakan faktor determinan sikap yang dapat membentuk perilaku[20]. Sikap yang positif menimbulkan perilaku kesehatan yang baik sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai.

3.2 Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawatan Luka Perineum

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Negatif		Positif		f	%
	f	%	f	%	f	%
Kurang	6	100	0	0	6	100
Cukup	2	66,7	1	33,3	3	100
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100
Total	13	43,3	17	56,7	30	100

p value = 0,021

Sumber: Primer, 2024

Hasil analisa hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Pekauman Banjarmasin menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov z* menunjukkan *p value* sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Tabel silang 4.3 menunjukkan bahwa semua responden dengan jumlah 6 dari 6 orang (100%) yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang negatif, sebanyak 2 dari 3 (66,7%) responden yang memiliki pengetahuan cukup cenderung memiliki sikap yang negatif, dan sebanyak 16 dari 21 (76,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin positif sikapnya. Hal ini dilihat dari tingkat pendidikan ibu nifas, ibu nifas yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya lebih paham dan mengerti tentang perawatan luka perineum dibandingkan ibu nifas yang pendidikannya rendah. Selain itu, ibu nifas yang usianya lebih tua biasanya dalam melakukan perawatan luka perineum lebih baik dibandingkan ibu nifas yang usianya lebih muda, karena dapat dilihat dari pengalamannya.

Asumsi peneliti didukung oleh teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik dapat menjadi landasan pembentukan perilaku dimana seseorang yang memahami cara-cara untuk menjaga kesehatannya cenderung akan bersikap lebih positif dan melakukan tindakan-tindakan yang berguna untuk meningkatkan kesehatannya [20]. Secara teoritis, pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Perawatan luka perineum yang baik dan benar yaitu dengan mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan area genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Apabila pengetahuan ibu kurang dan sikap ibu cenderung negatif, terlebih masalah kebersihan vulva maka penyembuhan luka akan berlangsung lama (normalnya 6-7 hari) dan dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. Kemungkinan terjadinya infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah/kurang dan ibu yang memiliki sikap yang negatif karena perilaku perawatan luka yang dilakukannya salah. Infeksi tersebut dapat menambah ukuran luka baik panjang maupun kedalamannya serta menimbulkan nyeri yang berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan ibu nifas [6].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Susilawati et al., yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum [21]. Kedua variabel ini secara bersama mendukung penyembuhan luka perineum karena responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif cenderung melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Sidqi yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap penyembuhan

luka perineum [22]. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti berasumsi bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum adalah dengan pemberian informasi di klinik bersalin/polindes sebelum ibu nifas pulang ke rumah.

Hutagalung menyatakan bahwa informasi tentang cara perawatan luka perineum yang benar sebaiknya diberikan pada ibu nifas saat pelaksanaan *discharge planning* atau persiapan pasien pulang karena salah satu tujuan pelaksanaan *discharge planning* adalah untuk mempersiapkan pasien dalam melanjutkan perawatan di rumah [21]. *Discharge planning* atau program pemulangan adalah proses sistematis yang bertujuan menyiapkan klien meninggalkan rumah sakit untuk melanjutkan program perawatan di rumah. Program pemulangan klien bertujuan untuk meminimalkan dampak dari suatu keadaan dan mengurangi resiko komplikasi serta meningkatkan kepuasan klien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan.

Discharge planning tidak hanya melibatkan pasien tetapi juga keluarga, orang terdekat serta pemberi layanan kesehatan. Proses *discharge planning* harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan multidisiplin mencakup semua pemberi layanan kesehatan yang terlibat dengan pasien. *Discharge planning* dapat dijadikan solusi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku pasien untuk menjaga kesehatannya sekembalinya ke rumah [24].

Penelaahan literatur yang dilakukan dalam penelitian terdahulu oleh Yulianita et al., menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada pasien postpartum hingga saat ini masih belum optimal dan harus terus disempurnakan karena terhambat oleh tidak adanya *guidelines*, standar operasional prosedur (SOP) yang tidak lengkap, petugas kesehatan yang sibuk, beban kerja yang tinggi dan kurangnya keterampilan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan tersebut [25]. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan pelaksanaan *discharge planning* yang baku untuk ibu nifas agar lebih siap merawat diri di rumah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 21 orang (70%), dan memiliki sikap positif dengan jumlah 17 dari 30 orang (56,7%). Analisa uji hipotesis secara bivariat menunjukkan nilai $p = 0,021$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Fadhiyah Noor Anisa, S.S.T.,M.Kes, Bapak apt. Setia Budi, S.Farm., M.Farm yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. I. Abdullah and R. A. S. Ikraman, *Monograf Penanganan Kecemasan Pada Ibu Hamil Menggunakan Teknik Relaksasi Autogenik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- [2] WHO, "Maternal mortality," *World Health Organization*, 2023.
- [3] BPS RI, *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023.

- [4] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [5] S. Soetrisno, E. B. Cahyanto, R. G. H. Novika, H. Nurinasari, K. Suratih, and M. R. Kamilda, *Dukungan Psikokuratif Masa Nifas & Menyusui*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- [6] B. M. Girsang, *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Sleman: Deepublish, 2023.
- [7] A. S. Milah, *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- [8] Z. Zaitun and S. Salamah, "Pengaruh Perawatan Luka terhadap Penyembuhan Luka Healing Perineum Ibu di PMB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie," *KOLONI*, vol. 2, no. 2, pp. 554–562, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.156>.
- [9] S. Suwardi and N. Mouliza, "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Perawatan Luka Perineum Dengan Infeksi Perineum," *Wind. Heal. J. ...*, vol. 2, no. 4, pp. 338–344, 2019, doi: <https://doi.org/10.33096/woh.v2i4.607>.
- [10] P. Andanawarih and N. Ulya, *Monograf Khasiat Jamu Kunyit Asam bagi Ibu Nifas*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- [11] R. Juwita, *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- [12] R. H. Ratih, "Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum," *J. Kesmas Asclepius*, vol. 2, no. 1, pp. 34–43, 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>.
- [13] N. Nizamuddin *et al.*, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- [14] A. A. Tanjung and Mulyani, *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- [15] E. Herlina, T. S. Handayani, and R. B. Situmorang, "Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023," *J. Midwifery*, vol. 11, no. 2, pp. 227–235, 2023, doi: <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5106>.
- [16] M. I. Ratna, N. W. Ningrum, F. N. Anisa, U. S. Mulia, and F. Mariana, "Hubungan Pengetahuan Perawatan Luka Perineum Post Hecting Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar," *J. Delima Harapan*, vol. 11, no. 2, pp. 19–25, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/253>
- [17] D. Yuliana, *Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong (Anredera cordifolia (Tenore) Steen)*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- [18] L. Mertasari and W. Sugandini, *Asuhan Masa Nifas dan Menyusui*. Depok: Anggota IKAPI, 2020.
- [19] M. Dalimunte and T. Rambe, *Pengantar Psikologi Perpustakaan*. Medan: Umsu Press, 2023.
- [20] S. Notoatmodjo, *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [21] S. Susilawati, D. C. Yun, L. Simamora, and R. Wahyuni, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Luka Pereneum di Praktek Mandiri Bidan Leli Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara Tahun 2022," *J. Anestesi J. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 2, no. 1, pp. 322–330, 2024, doi: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.804>.
- [22] L. Sidqi, "The Relationship between the Level of Knowledge, Attitudes and Nutrition of Postpartum Mothers with the Acceleration of Healing of Perineal Wounds," *Simfisis J. Kebidanan Indones.*, vol. 3, no. 3, 2024.
- [23] S. Hutagalung, *Keluarga, Perawat dan Pasien Stroke dan Makna Kepuasan Perkawinan Bagi*

Pasangan Penderita Stroke. Bandung: Nusa Media, 2021.

- [24] F. A. Yulianti and N. Febriani, *Peran Edukator Perawat dalam Pelaksanaan Discharge Planning*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- [25] H. Yulianita, F. Sugiharto, R. D. N. Pratiwi, S. F. Mutaqin, A. K. Dewi, and D. F. I. Maria, "Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Postpartum: A Narrative Review," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 7, no. 4, pp. 147–158, 2022, doi: <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15438>.